BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Net Working Capital*

Modal kerja dalam konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menggangu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto *(net working capital).*

2.1.1.1Pengertian dan Fungsi *Net Working Capital.*

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya: untuk membeli bahan mentah, membayar gaji pegawai, membayar rekening listrik, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari satu tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya dan seterusnya danatersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi.

Pengertian modal kerja neto menurut Susan Irawati adalah sebagai berikut:

"*net working capital* adalah selisih aktiva lancar dengan hutang lancar".

(2005:39)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut Martono dan D. Agus Harjito, pengertian dari modal kerja neto sebagai berikut:

> "Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan sebagian lagi benar – benar dipergunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang disebut modal kerja neto *(net working capital)*".
>
> (2003:73)

Sedangkan pengertian Modal kerja menurut S. Munawir yaitu terdiri dari beberapa konsep yaitu:

1. Konsep kuantitatif.
   Konsep ini didasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali kedalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek, dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut Modal kerja bruto (*gross working capital*).

   Modal kerja bruto = kas + surat-surat berharga(sekuritas) + piutang + persediaan

2. Konsep kualitatif.
   Dalam konsep ini, pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yaitu jumlah aktiva lancar terhadap hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar.Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dilakukan.Oleh karena itu modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu kelebihan aktiva lancar atas hutang lancarnya.Modal kerja menurut pengertian ini sering disebut Modal kerja netto (*net working capital*).

   Modal kerja neto = total aktiva lancar – total hutang lancar

3. Konsep fungsional.
   Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Pada dasarnya dana-dana yang dimilki oleh perusahaan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba dimasa akan datang misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat kantor, pabrik dan aktiva tetap lainnya. Dengan kata lain modal kerja suatu perusahaan adalah beberapa bagian dari harta lancar yang menghasilkan pandapatan yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan, maka modal kerja disebut (*non working capital*).
>
> (2002:114)

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan yakni memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan, serta akan memberikan beberapa keuntungan atau fungsi yang dijelaskan S. Munawir dalam buku *Analisa Laporan Keuangan* antara lain:

a) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
b) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
c) Memungkinkan untuk memiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.

(2002:116)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsipnya, modal kerja neto adalah modal didapat dari pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar dan berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2.1.1.2. Perputaran Modal Kerja *(Working Capital Turnover)*

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Susan Irawati dalam buku *Manajemen Keuangan* mengemukakan sebagai berikut:

> "Besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran unsur-unsur pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, piutang dan persediaan".

(2005:94)

Sedangkan Ardiyos dalam *Kamus Besar Akuntansi* mengemukakan pengertian perputaran modal kerja *(working capital turnover)* sebagai berikut:

> "Penjualan dibagi dengan rata-rata modal kerja. Perbandingan ini menunjukkan efektivitas badan usaha dalam menggunakan modal kerja untuk memperoleh penerimaan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara penjualan dengan modal kerja yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penerimaan atau penjualan.

Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja rendah. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Jika perputaran persediaan dan perputaran piutang tinggi, berarti perusahaan tidak membutuhkan saldo persediaan dan saldo piutang yang besar, dengan demikian maka jumlah

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

modal kerja pun tidak terlalu besar. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja neto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

2.1.2.*Leverage Ratio* (Rasio Leverage)

Perusahaan dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Atas penggunaan aktiva tetap tersebut perusahaan harus menanggung biaya yang bersifat tetap yaitu biaya tetap atau *fixed cost*. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan dananya perusahaan bisa menggunakan modal sendiri atau modal yang berasal dari pemilik dan juga berasal dari modal eksternal berupa pinjaman atau hutang.Dengan adanya pendanaan dari pihak eksternal yaitu menambah pendanaan dari hutang (*Leverage*) maka akan meningkatkan rasio hutang (*Leverage)*. Rasio *Leverage* mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik jika dibandinkan dengan pembiayaan yang disediakan oleh para kreditur. Rasio-rasio *Leverage* memiliki sejumlah implikasi. Pertama para kreditur atau investor memandang ekuitas atau dana yang dipasok pemilik, sebagai suatu pelindung atau basis penggunaan hutang jika pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan ditanggung oleh investor.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Kedua, dengan mengumpulkan dana melalui hutang, pemilik memperoleh manfaat dari memegang kendali atas perusahaan dengan komitmen yang terbatas. Ketiga, penggunaan hutang dengan tingkat bunga yang tetap memperbesar baik keuntungan maupun kerugian bagi pemilik. Keempat, penggunaan hutang dengan biaya bunga yang tetap dan dengan saat jatuh tempo yang tertentu memperbesar resiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2.1.2.1 Pengertian Leverage Ratio

Menurut Sutrisno dalam buku Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi menyebutkan:

> " Rasio *Leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. "
>
> (2007;248)

Adapun pengertian *Leverage* menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr dalam buku Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary menerangkan:

> " Rasio hutang (*Leverage*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. "
>
> (2005;209)

Selain itu juga menurut Susan Irawati dalam buku Manajemen Keuangan pengertian *Leverage* yaitu:

> "*Leverage* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa jauh perusahaan menggunakan hutangnya untuk jangka panjang."

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

(2006;25)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa *Leverage* Rasio merupakan suatu kebijakan yang timbul jika perusahaan dalam kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunayi beban tetap, seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *Leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri .Hal inilah yang menjadi pengukur yaitu rasio *Leverage* untuk mengukur sejauh mana tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan kegiatan opersionalnya. Apabila perusahaan tidak mempunyai *Leverage* atau *Leverage factornya*=0 artinya perusahaan dalam beroperasinya sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan dari pihak luar. Semakin rendah *Leverage factor* perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.Penggunaan hutang bagi perusahaan tersebut mempunyai tiga dimensi, yaitu:

1. Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
3. Dengan penggunaan hutang pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaannya.

Semakin besar tingkat *Leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar pula risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Menurut **Sutrisno** dalam

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

buku Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi ada lima rasio *Leverage* yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menjadikan indikator perhitungan, sebagai berikut:

> " 1. *Debt to Total Assets Ratio*
> 1. *Debt to Equity Ratio*
> 2. *Time Interest Earned Ratio*
> 3. *Fixed Charge Coverage Ratio*
> 4. *Debt Service Ratio* "

(2007;249)

Debt to Total Assets Ratio

Menurut Arthur J. Keawn, David F. Scott Jr, John D. Martin dan J. William Petty dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan yang diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman memberikan pengertian mengenai *Debt to Total Assets Ratio* yaitu:

> " Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur besarnya persentase utang baik utang jangka pendek maupun jangka panjang untuk mendanai aktiva perusahaan."

(2001;98)

Debt to Equity Ratio

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr dalam buku Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary memberikan pengertian mengenai *Debt to Equity Ratio* yaitu:

> " Rasio hutang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio)* menunjukkan sejauh mana pendanaan dari hutang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas."

(2005;235)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri

Time Interest Earned Ratio

Menurut Darsono dan Ashari dalam buku Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan memberikan pengertian mengenai *Time Interest Earned Ratio* yaitu:

> "*Time Interest Earned Ratio* rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang."
>
> (2005;55)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba menutup beban bunganya.

Fixed Charge Coverage Ratio

Menurut Sutrisno dalam buku Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasimemberikan pengertian mengenai *Fixed Charge Coverage Ratio*yaitu:

> " Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa.
>
> (2007;250)

Debt Service Ratio

Menurut Susan Irawati dalam buku Manajemen Keuangan memberikan pengertian mengenai *Debt Service Ratio* yaitu:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> "*Debt Service Ratio* rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman dengan laba yang diperolehnya."
>
> (2006;50)

2.1.2.1.1 *Debt to Total Assets Ratio* (Rasio total hutang dengan total aktiva)

Menurut Sutrisno dalam buku Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi memberikan pengertian mengenai *Debt to Total Assets Ratio* yaitu:

> " Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur sejauh mana prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang memiliki waktu jangka pendek, menengah maupun jangka panjang."
>
> (2007;249)

Selain pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr dalam buku Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Keuangan yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary menerangkan:

> "Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang."
>
> (2005;210)

Dari beberapa pengertian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah pendanaan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kreditor ataupun investor biasanya lebih menyukai *Debt to Total Assets Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik. Untuk mengukur besarnya *Debt to Total Assets Ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

$$\textit{Leverage Ratio (Debt to total assets ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\ \%$$

Sumber : Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi; Sutrisno; 2007

Total hutang yang dimaksudkan dalam perhitungan ini adalah seluruh total hutang perusahaan baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar dalam satu periode akuntansi. Selain itu total aktiva dalam perhitungan ini juga merupakan seluruh jumlah aktiva baik aktiva tetap maupun tidak tetap dalam laporan keuangan perusahaan untuk satu periode akuntansi. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio*ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko.Semakin berisiko, kreditor maupun investor meminta imbalan semakin tinggi. Rasio ini memiliki fungsi yang hampir sama dengan rasio *debt to equity*. Jadi, 45 persen dari aktiva perusahaan didanai oleh hutang (dari berbagai jenis), sementara sisanya 55 persen pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham biasa.Secara teoritis jika perusahaan dilikuidasi sekarang, aktiva yang dijual dengan nilai bersih minimal 45 persen sebelum kreditor menghadapi kerugian.Sekali lagi, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh investor ataupun kreditor perusahaan. Singkatnya semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio*semakin besar pula risiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah risiko keuangannya

Kewajiban (hutang) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak lain dikarenakan penundaan pembayaran untuk kegiatan operasi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

perusahaan yang telah ditentukan jangka waktu pembayarannya, untuk hutang lancar jangka waktu pembayarannya adalah jangka pendek.

Hutang melibatkan pengeluaran aktiva atau jasa dimasa depan, maka salah satu karakteristik yang paling penting adalah tanggal dimana kewajiban itu harus dibayarkan, hutang yang jatuh tempo saat ini harus diselesaikan tepat waktu dan dalam kegiatan bisnis yang biasa jika operasi akan dilanjutkan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah kutipan dari Kieso, Weygandt, dan Warfied, edisi terjemahan oleh Gina Gania & Ichsan Setiyo Budi dalam buku *Akuntansi Intermediate Jilid II*, yaitu:

> "Kewajiban lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban yang likuidasinya diperkirakan secara layak memerlukan penggunaan sumber daya yang ada yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, atau penciptaan kewajiban lain".
>
> (2002:179)

Sedangkan pengertian yang dikutip dari Aliminsyah dan Padji dalam buku *Kamus Istilah Akuntansi*, adalah sebagai berikut :

> "utang lancar adalah utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau utang yang wajib dibayar dalam jangka pendek".
>
> (2002:296)

Jadi utang lancar adalah utang yang jangka pembayarannya dalam jangka pendek, dan utang yang dibayarkan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.1.3. *Profitabilitas.*

Informasi kinerja perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (*profitability*) diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan pada masa akan datang.

2.1.3.1. Pengertian *Profitabilitas.*

Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba (*profitability*) memberi arti bahwa perusahaan bersifat ekonomis.

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa yang dimaksud dengan pengertian laba menurut K. R. Subramanyam, yang dikutip dari buku *Financial Statement Analysis*, yakni

> "*profitabilitas* adalah kemampuan dari suatu kesatuan usaha (*entitas*) untuk memperoleh laba".
>
> (2005:407)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dimana kemampuan perusahaan tersebut didapat dari kegiatan usaha perusahaan dari kelebihan modal yang dikeluarkan setelah dikurangi beban – beban selama melakukan usaha.

2.1.3.2. *Ratio profitabilitas.*

Analisis *profitabilitas* penting dalam menganalisis Laporan Keuangan dan analisis pengembalian. Analisis *profitabilitas* lebih dari ukuran akuntansi, seperti: penjualan, harga pokok penjualan, serta beban operasi dan beban non operasi untuk menilai sumber, daya tahan (*persistence*), pengukuran,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dan hubungan ekonomi utamanya. Hasil penilaian ini memungkinkan kita untuk mengestimasikan pengembalian dan karakteristik risiko perusahaan dengan lebih baik.Analisis *profitabilitas* juga memungkinkan kita untuk membedakan antara kinerja yang terkait dengan keputusan operasi dan kinerja yang terkait dengan keputusan pendanaan dan investasi.Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (*sekuritas*).Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas.Bagi kreditor laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr dalam buku Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary menerangkan:

> " Rasio*profitabilitas* yaitu rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. "
>
> (2005;222)

Sedangkan menurut Sutrisno dalam buku Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi menyebutkan:

> " Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. "
>
> (2007;254)

Berdasarkan pengertian diatas kita dapat menarik kesimpulan mengenai rasio *profitabilitas* memiliki peranan yang sangat penting dalam menganalisis Laporan Keuangan khususnya bagi investor ataupun kreditor dalam melihat kinerja perusahaan dalam menanamkan investasinya.Rasio *profitabilitas* ini berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan perusahaan.Semakin besar tingkat *profitabilitas* menunjukkan semakin baik manajemen dalam

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mengelola perusahaan. Menurut Sutrisno dalam buku Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi menyebutkan ada bebeapa indikator untuk mengukur tingkat rasio *profitabilitas* yaitu:

> " *1. Profit Margin*
> *2. Return On Assets (ROA)*
> *3. Return On Equity (ROE)*
> *4. Return On Invesment (ROI)*
> *5. Earning Per Share (EPS) "*
>
> (2007;253)

Disini bisa dimengerti bahwa rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk berada dalam kondisi yang stabil dan *profit.*Karena, jika kondisi ini mengalami penurunan hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan kemampuan dalam keuangan perusahaan.. Rasio-rasio *profitabilitas* dapat diukur dengan beberapa indikator, yakni sebagai berikut:

1) Profit margin.

Menurut Sutrisno dalam buku Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi menyebutkan arti dari *Profit Margin* yaitu:

> "*Profit Margin* merupakan kemapuan perusahaan untuk menghasilakan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai."
>
> (2006;254)

Rumus yang biasa digunakan adalah, sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2) Return On total Assets (ROA).

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr dalam buku Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary menyebutkan arti dari *Return On Assets (ROA)* yaitu:

> "*Return On Assets (ROA)* mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia."
>
> (2005;235).

Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sesudah bunga dan pajak, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Operating Asset (total asset)}} \times 100\%$$

Pengertian ROA menurut Sujana Ismaya dalam buku *Kamus Perbankan*adalah sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

"Laba bersih dibagi total aktiva, ROA merupakan rasio atau nisbah utama untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aktiva dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*).

(2006:217)

3) Return On equity (ROE).

Menurut Susan Irawati dalam buku Manajemen Keuangan pengertian *Return On Equity (ROE*) yaitu:

"*Return On Equity (ROE)* ini sering disebut dengan *rate of return on neth worth* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut."

(2007;255).

Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dikurangi pajak atau *earning after tax* (EAT) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning\ after\ Tax}{Owners\ equity} \times 100\%$$

4) Return On Investment (ROI)

Menurut John J. Wild, K.R Subramanyam dan Robert F. Halsley dalam buku Financial Statement Analysis yang diterjemahkan oleh Yanifi S. Bahtiar dan S. Nurwahyu Harahap menyebutkan:

"*Return On Invesment (ROI)* digunakan untuk membandingkan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan investasi modal

(2005;62).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah dikurangi pajak atau *earning after tax* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{Earning\ After\ Tax}{Investment}\ x\ 100\%$$

5) *Earning Per Share (EPS).*

Menurut Abdul Halim dalam buku Analisis Investasi pengertian *Earning Per Share (EPS)* yaitu:

"*Earning Per Share (EPS)* perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar."

(2003;12).

Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba-rugi pemilik atau *earning after tax*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Share}\ x\ 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Profit Margin*, Hal ini dikarenakan *Profit Margin* dapat mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

efisien.Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan perusahaan, perusahaan lebih mementingkan penilaian besarnya *Profit Margin*.

2.3.2.1 Return On Equity (ROE)

Pengukuran ringkasan lainnya atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah pengembalian atas ekuitas.Menurut Sutrisno dalam buku Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi menyebutkan:

> "*Return On Equity (ROE)* ini sering disebut dengan *rate of return on neth worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki."
>
> (2007;255)

Selain itu pengertian*Return On Equity (ROE)* menurut James C. VanHornedanJohn M. Wachowicz Jrdalam buku Prinsip-prinsip ManajemenKeuanganyang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary menerangkan:

> "*Return On Equity (ROE)* menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua perusahaan dalam bidang yang sama."
>
> (2005;226)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas kesimpulan yang dapat kita tarik yaitu *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu indikator rasio *profitabilitas* yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam mengembalikan modal dari para pemegang saham biasa. Dalam perhitungan tingkat *profitabilitas* kita menggunakan salah satu indikatornya yaitu *Return On Equity (ROE)* yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

$$\textit{Rasio Profitabilitas (Return On Equity=ROE)} = \frac{\text{E A T}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ X } 100\ \%$$

Sumber : Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi; Sutrisno; 2007

Earnings after taxes(EAT) yang dimaksudkan dalam perhitungan ini yaitu merupakan laba bersih setelah dikurangi pajak dan dikurangi dividen untuk para pemegang saham dalam satu periode. Selain itu yang dimaksud dengan modal sendiri (*shareholder's equity*) merupakan total aktiva dikurangi dengan total kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini *Return On Equity (ROE)* berperan untuk para investor atau kreditur yang akan tertarik dengan ukuran rasio *profitabilitas* yang bisa dialokasikan kepada para pemegang saham. Seperti diketahui pemegang saham mempunyai *klaim residual* (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keutungan yang diperoleh oleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga, hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (jika ada sisa) diberikan kepada pemegang saham biasa.

2.1.4 Pengaruh *Net Working Capital*dan Leverage ratio terhadap tingkat *Profitabilitas* perusahaan.

2.1.4.1 Pengaruh *Net Working Capital* terhadap tingkat *Profitabilitas* perusahaan

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) dalam perusahaan perlu dijaga kelancaranya agar perusahaan memperoleh data yang diharapkan dalam rangka meningkatkan tingkat *profitabilitas* perusahaan. Modal kerja bersih adalah salah

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

satu investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar, pengelolaannya akan sangat mempengaruhi tingkat *profitabilitas.*

Apabila jumlah modal kerja bersih terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan menunjukan dana yang terikat pada modal kerja bersih terlalu besar atau terdapat kelebihan investasi (*over investment*) dalam modal kerja bersih, hal tersebut akan menurunkan tingkat *profitabilitas* perusahaan. apabila modal kerja bersih yang digunakan lancar, maka semakin produktif dalam menghasilkan tingkat penjualan dan laba tertentu sehingga akan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Tetapi apabila modal kerja bersih memiliki hambatan, maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap *profitabilitas* maupun likuiditas perusahaan. Apabila perusahaan dapat memperpendek waktu yang dibutuhkan oleh modal kerja bersih setiap kali berputar dimana *profit margin* dan biaya-biaya konstan, maka volume penjualan dan *profitabilitas* akan meningkat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Martono dan D. Agus Harjito dalam buku *Manajemen Keuangan*, sebagai berikut:

> " Konsep yang mendasari manajemen modal kerja yang sehat adalah dua keputusan yang menyangkut persoalan dasar perusahaan, yaitu:
> a. Tingkat investasi optimal dalam aktiva lancar
> b. Perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar.
>
> Keputusan – keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu *profitabilitas* dan risiko yang dihadapi. Mengurangi tingkat investasi aktiva lancar, asalkan masih mampu memenuhi penjualan akan mengarah pada peningkatan *return on assets* (ROA) perusahaan".
>
> (2003:76)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dalam uraian modal kerja seperti yang telah dijelaskan diatas, perlu dianalisis sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya, yakni kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam menagih piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki atau juga yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber dana perusahaan dalam operasinya.

Modal kerja bersih yang berhubungan dengan aktiva lancar dan utang lancar, penulis akan menganalisis perkembangan modal kerja bersih, atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "*Revenue*". Dalam hal ini rumus yang akan digunakan adalah selisih aktiva lancar terhadap utang lancar. Sesuai dengan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja bersih yang tinggi akan mengakibatkan tingkat *profitabilitas* meningkat, sedangkan *profitabilitas* meningkat disebabkan pula oleh rasio aktifitas yang meningkat karena terjadinya efektifitas perusahaan dalam penggunaan sumber-sumber dana yang dimiliki sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang optimal.

2.1.4.2Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap Tingkat *Profitabilitas*

Dalam pemenuhan kebutuhan opersional perusahaan manajemen melakukan suatu kebiajakan *financial* dalam memenuhi struktur modalnya, adanya penambahan modal dari pihak *eksternal*.Hal inilah yang menimbulkan adanya tingkat hutang (*Leverage*) sebagai akibat dari aktivitas pendanaan dimana perusahaan melakukan pinjaman.Rasio *Leverage* yang merupakan persentase untuk mngukur seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai oleh hutang.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dengan menggunakan indikator pengukuran *Debt to total assets ratio* yaitu dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan total aktiva yang kemudian dikalikan seratus persen, hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai persentase jumlah pendanaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.

Salah satu pengungkit tingkat keuntungan perusahaan yaitu dengan tingkat *Profitabilitas*. Analisis *Profitabilitas* juga memungkinkan untuk membedakan antara kinerja yang terkait dengan keputusan operasi dan kinerja yang terkait dengan keputusan pendanaan dan investasi. Salah satu pengukur tingkat *Profitabilitas* yaitu dengan indikator *Return On Equity (ROE).*

Return On Equity (ROE) yang merupakan suatu rasio pengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Cara pengukuran tingkat *Return On Equity (ROE)* dilakukan dengan cara pendapatan bersih setelah pajak (*Earnings after taxes*(EAT)) dibagi dengan modal sendiri (*shareholder's equity*) kemudian dikalikan dengan seratus persen. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditur atau investor. Ada beberapa teori pendukung mengenai pengaruh *Leverage Rasio* terhadap tingkat *Profitabilitas*. Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim dalam buku Analisis Laporan Keuangan menyebutkan:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> "*Leverage* yang disesuaikan akan naik atau turun dan dengan demikian akan menentukan apakah *Return On Equity (ROE)* akan naik atau turun. "
>
> (2003;182)

Adapun teori penghubung yang dikemukakan oleh John J. Wild, K.R Subramanyam dan Robert F. Halsley dalam buku Financial Statement Analysis yang diterjemahkan oleh Yanifi S. Bahtiar dan S. Nurwahyu Harahap menyebutkan:

> " Hubungan antara *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)* juga penting, karena memperlihatkan keberhasilan perusahaan atas *Leverage* keuangannya."
>
> (2005;78)

Selain itu teori penghubung juga dikemukakan oleh Arthur J. Keawn, David F. Scott Jr, John D. Martin dan J. William Petty dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan yang diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman bahwa:

> "*Leverage* merupakan pedang bermata dua. Pada saaat bagus dapat membuat perusahaan menjadi sangat bagus, namun pada saat buruk justru membuat perusahaan menjadi semakin buruk lagi. Di satu sisi pengungkit(*Leverage)* keuangan ini dapat meningkatkan pengembalian ekuitas para pemegang saham (*ROE*), namun disis lain juga meningkatkan ketidakpastian atau risiko pemilik."
> (2001:101)

Berdasarkan asumsi-asumsi penghubung diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa *Leverage Ratio*dengan indikator *Debt to total assets ratio* mempunyai pengaruh terhadap tingkat *Profitabilitas*, yang salah satu indikator pengukurnya adalah *Return On Equity (ROE)*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.2. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, manajemen perusahaan harus mampu mengelola dan mengembangkan perusahaannya sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Pengelolaan dana yang ditanam menjadi suatu hal yang penting karena dengan demikian kita dapat mengetahui efisiensi penggunaan dana tersebut dalam menghasilkan laba. Pengertian modal kerja neto menurut Susan Irawati dalam buku *Manajemen Keuangan*adalah sebagai berikut:

"*net working capital* adalah selisih aktiva lancar dengan hutang lancar".

(2005:39)

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian, membayar upah dan gaji para pegawai, dan lain sebagainya. Dana yang ditanamkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari merupakan modal kerja. Modal kerja yang terdapat pada perusahaan umumnya tidak hanya menyangkut pada aktiva lancar, tetapi juga kewajiban lancar atau utang lancar yang biasanya digunakan untuk mendanai aktiva lancar tersebut. Hal ini merupakan konsep kualitatif dari modal kerja, yaitu modal kerja neto yang merupakan nilai lebih aktiva lancar di atas utang lancar sehingga nilai lebih tersebut betul-betul dapat dipergunakan untuk operasi dan perusahaan tidak akan terganggu dengan masalah likuiditasnya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Bambang Riyatno dalam buku *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*mengemukakan bahwa:

> "Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*)".

(2001:58)

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap dalam buku *Analisis atas Laporan Keuangan*, mengungkapkan bahwa:

> "Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar".

(2001:288)

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah selisih lebih aktiva lancar dari utang lancar yang digunakan untuk membiayai aktivitas atau kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan sangat menentukan kontinuitas usahanya. Kelebihan atau kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kelebihan modal kerja menunjukkan adanya dana yang tidak produktif sehingga kesempatan memperoleh laba menjadi terhambat. Sedangkan kekurangan modal kerja akan menghambat kelancaran operasi perusahaan karena tidak tersedianya dana yang dibutuhkan dengan segera. Adanya modal kerja yang cukup serta digunakan dengan efektif maka perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dana dalam bentuk modal kerja yang telah dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam waktu yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi. Untuk menilai keefektifan modal kerja dari aktivitas perusahaan dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja yang disebut dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

S. Munawir dalam buku *Analisa Laporan Keuangan*, mengemukakan bahwa:

> "Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh peusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja."
>
> (2004:80)

Modal kerja merupakan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh **Ardiyos** dalam buku *Kamus Besar Akuntansi*, sebagai berikut:

> "Dalam pengertian arus dana adalah sumber dan penggunaan arus dana, dana sama dengan *working capital* atau modal kerja".
>
> (S.A:451)

Sementara pengertian arus dana, masih menurut Ardiyos, dalam buku *Kamus Besar Akuntansi*, adalah:

> "Dana yang diterima dan dikeluarkan perusahaan dalam rangka operasi perusahaan. Terutama dari unsur yang paling cepat keluar masuknya seperti modal kerja perusahaan".
>
> (S.A:452)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dana sama dengan modal kerja, dengan demikian maka perputaran modal kerja merupakan perputaran dana yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran dana tersebut dapat mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada buku karangan Martono dan. D. Agus Harjito dalam buku *Manajemen Keuangan*, sebagai berikut:

> " Konsep yang mendasari manajemen modal kerja yang sehat adalah dua keputusan yang menyangkut persoalan dasar perusahaan, yaitu:
> a. Tingkat investasi optimal dalam aktiva lancer
> b. Perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar.
>
> Keputusan – keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu *profitabilitas* dan risiko yang dihadapi. Mengurangi tingkat investasi aktiva lancar, asalkan masih mampu memenuhi penjualan akan mengarah pada peningkatan *return on assets* (ROA) perusahaan".
>
> (2003:76).

Terkait dengan pihak *eksternal financing* yang dilakukan oleh perusahaan, informasi dan data akuntansi digunakan untuk memonitori dan mengatur hubungan kontraktual antara pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam suatu perusahaan salah satu alat analitis yang digunakan untuk memonitoring kinerja perusahaan adalah dengan Laporan Keuangan baikuntuk pihak internal maupun eksternal.Dalam suatu perusahaan peranan laporan keuangan sangatlah menjadi ujung tombak sebuah pelaporan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.01 dalam buku Standar Akuntansi Keuangan ada beberapa tujuan laporan keuangan, diantaranya yaitu:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> “ 1.Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
> 2. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
> 3.Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardshi*p) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. “
>
> (2004;12.3)

Isi dari laporan keuangan terdiri dari tiga unsur, yaitu Laporan yang berupa Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan keadaan keuangan yang berkaitan dengan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri dari perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai perusahaan suatu periode tertentu, biasanya satu tahun dan Laporan Arus Kas (*Cash Flow*). Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*) yang merupakan parameter penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*) yang terdiri dari penjualan perusahaan dikurangi oleh beban dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan nilai pendapatan yang merupakan pelaporan yang teramat penting baik laba ataupun rugi yang dialami oleh perusahaan. Dalam pencapaian tersebut manajemen perlu didukung oleh rencana yang matang, baik untuk pendanaan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai-nilai maka diperlukan sejumlah modal tambahan untuk pengembangan operasional perusahaaan dan hal ini bergantung pada kebijakan *financial* pengelolanya. Adanya rasio *profitabilitas* mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *assets*, maupun laba bagi modal sendiri. Bagi para investor asing maupun pihak kreditur

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

akan sangat penting dengan analisa *profitabilitas,* misalnya bagi para pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan diterima berupa *dividen,* selain itu para kreditur untuk melihat beban tetap perusahaan berupa beban bunga.Salah satu parameter yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE).* Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang *financial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Lewat analisis keuangan kita dapat melihat kekuatan serta kelemahan *bussines enterprise.* Dengan melihat *Return On Equity (ROE)* sebagai perwakilan kemampuan manajemen untuk menyeimbangkan *Net Profit Margin, Assets Turn Offer, Equity Multiplier* investor ataupun kreditur tidak saja dapat memiliki kemampuan untuk memprediksi apakah mereka akan terus mendapat tingkat *Return On Equity (ROE)* yang sesuai, tapi juga dapat menilai apakah manajemen melakukan kinerja yang baik. Perusahaan dapat menambah tambahan modalnya baik dari pihak internal maupun eksternal. Jumlahnya tergantung dari kebijakan struktur modal masing-masing perusahaan.Dengan mengambil keputusan untuk menggunakan pendanaan dari modal asing atau luar maka secara tidak langsung akan menimbulkan adanya hutang (*Leverage*) sebagai pengungkit laju perusahaan. Dengan jumlah ekuitas yang ternyata tidak memenuhi menjadikan salah satu faktor utama perusahaan memutuskan pendanaan dari modal asing atau pihak eksternal. Dengan memilih keputusan tersebut menimbulkan adanya hutang*(Leverage)* tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pada umumnya *Leverage* timbul sebagai akibat dari aktivitas pendanaan dimana perusahaan melakukan pinjaman untuk menambah kas bagi pendanaan operasional perusahaan. Salah satu indikator *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to total assets ratio* yang mencerminkan rasio total hutang terhadap total aktiva. *Leverage* muncul sebagai penggunaan *Fixed Cost Financing*. Tidak ada perusahaan yang diharuskan untuk mempunyai hutang jangka pendek, menengah maupun hutang jangka panjang atau pendanaan melalui hutang, maka *Leverage* merupakan suatu pilihan. Pada umunya jarang sekali perusahaan industri yang memiliki ekspansi besar-besaran yang tidak memiliki tingkat *Leverage* karena perusahaan ini membutuhkan dana yang sangat besar yang mungkin tidak cukup hanya dari satu sumber pendanaan saja. Dengan melakukan pendanaan dari pihak eksternal baik pinjaman dari bank, supplier, penerbitan obligasi maupun saham maka perusahaan memiliki beban tetap yang harus dibayarkan secara *continue*. Salah satu sampel yaitu PT.Inti (Persero).yang membutuhkan pendanaan untuk operasional perusahaan, hal inilah yang memunculkan perusahaan melakukan pendanaan dari pihak eksternal.

Akibatnya ada pinjaman perusahaan terhadap kreditur atau investor sebagai pihak eksternal, maka rasio *Leverage* akan meningkat dan investor maupun kreditur akan merupakan pihak yang paling berkepentingan terhadap analisis *Leverage*. Investor memerlukan analisis *Leverage* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan berupa tingkat *profitabilitas* yang diukur dengan menggunakan salah satu indikator yaitu *Return On equity (ROE).* Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan kemudian

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

bangkrut, pihak pemegang sahamnya akan menerima bagian setelah dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayarkan kepada pemberi hutang. Kreditur atau investor berkepentingan terhadap *Leverage* perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang dipinjamkannya.

Leverage yang terlalu tinggi dibandingkan dengan *Leverage* pada umunya juga mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan mendapatkan dana tambahan dengan melakukan pinjaman. Hal ini dikarenakan kreditur ataupun investor menolak meminjamkan uang yang lebih banyak sebab kreditur ataupun investor memerlukan jaminan atas dana yang dipinjamkannya, maka akan sulit bagi perusahaan yang memiliki *ratio Leverage* yang tinggi untuk mendapat tambahan pendanaan demi kegiatan operasional perusahaan tanpa menambah tingkat pengembalian ekuitas terlebih dahulu.

Salah satu teori yang menjadi penghubung antara *Leverage Ratio* terhadap *Tingkat Profitabilitas*yang dikemukakan oleh Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston dalam buku Fundamentals of Financial Management yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, bahwa:

> “ Penggunaan hutang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi.” (2006;7)

Selain itu ada sebuah pernyataan yang dikemukakan oleh James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr dalam buku Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary menerangkan:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> ” Secara teoritis jika perusahaan dilikuidasi sekarang, aktiva dapat dijual dengan nilai bersih minimal 45 sen dalam dolar sebelum kreditor menghadapi kerugian. Sekali lagi, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh kreditur perusahaan.”
>
> (2005;210)

Selain itu juga menurut oleh Arthur J. Keawn, David F. Scott Jr, John D. Martin dan J. William Petty dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan yang diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman menerangkan:

> ” Tingkat pengembalian ekuitas merupakan fungsi dari:
> 1. Seluruh *profitabilitas* (pendapatan bersih relatif terhadap jumlah investasi pada aktiva)
> 2. Jumlah utang yang digunakan untuk mendanai aktiva ”
>
> (2001;102)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

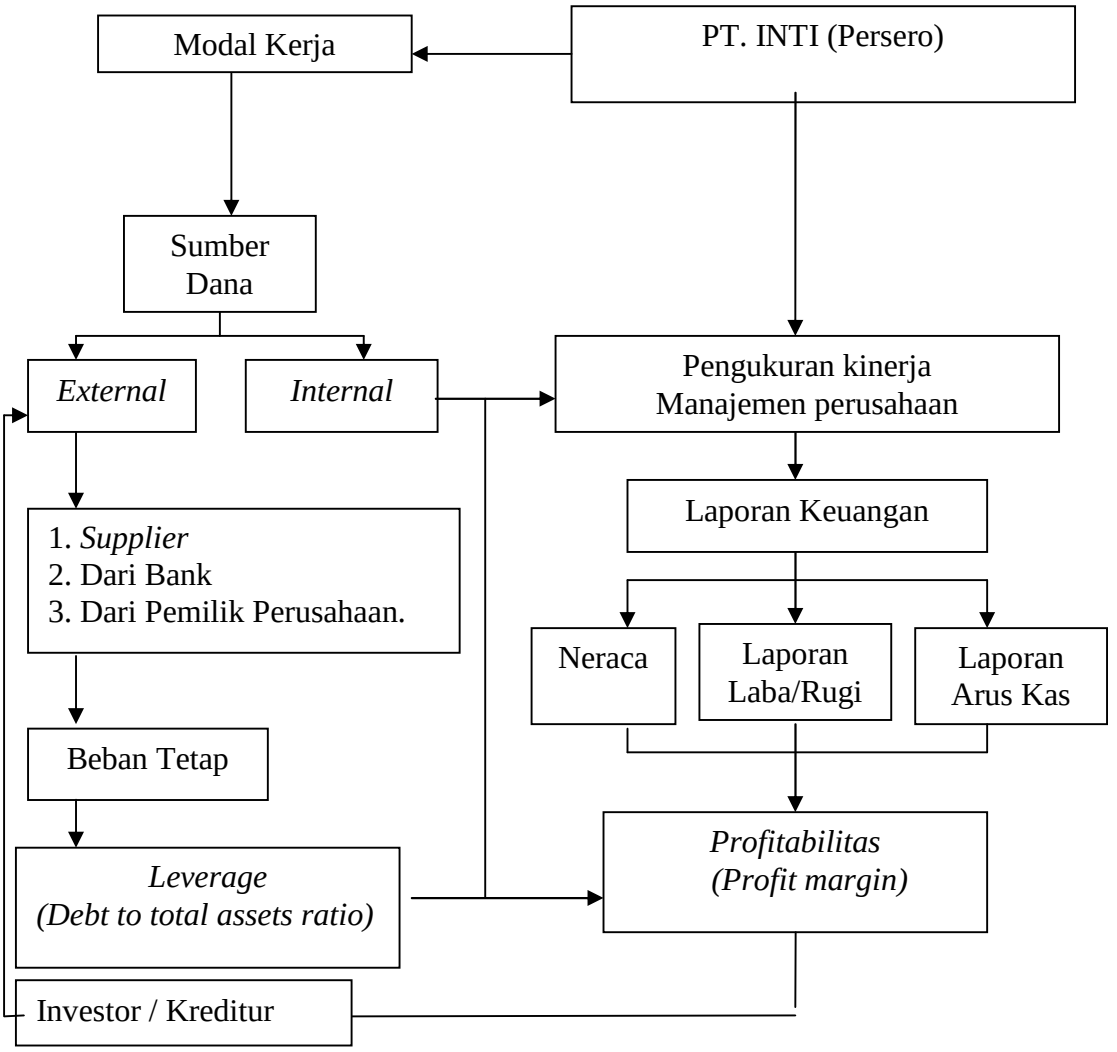
Tabel 2.2

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan	Perbedaaan	Persamaan
1.	Eceu Nurwulan 2008	Pengaruh Leverage Ratio terhadap Profitabilitas Pesrusahan (Studi Kasus Pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk)	Tingkat *Leverage ratio* yang diperoleh dari data Laporan Keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pada periode tahun 2000 - 2004 mengalami penurunan secara garis besarnya, walaupun ada kenaikan pada tahun 2003 dan tahun 2004 namun besarnya kenaikan tersebut tidak sama ataupun melebihi tingkat *Leverage* tahun 2000	Penambahan 1. variabel X *Leverage ratio* 2. Profitabilitas diukur dengan ROE. 3. Analisis statistiknya: Analisis regresi linier berganda	variabel X dan Y yang digunakan sama, yaitu Modal Kerja dan Profitabilitas
2.	Suhari, Endang 2006	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan (Kajian Empiris Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2006)	Periode pengumpulan piutang, periode penundaan pembayaran hutang usaha dan *current asset* mempunyai hubungan negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	1. Penambahan variabel X *Debt to Equity Ratio* (DER) 2. Profitabilitas diukur dengan ROA. 3. Analisis statistiknya: Analisis regresi linier berganda	Variabel Xdan Y yang digunakan sama dengan penulis ,yaitu Modal Kerja dan Profitabilitas

Berdasarkan uraian tersebut penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian.

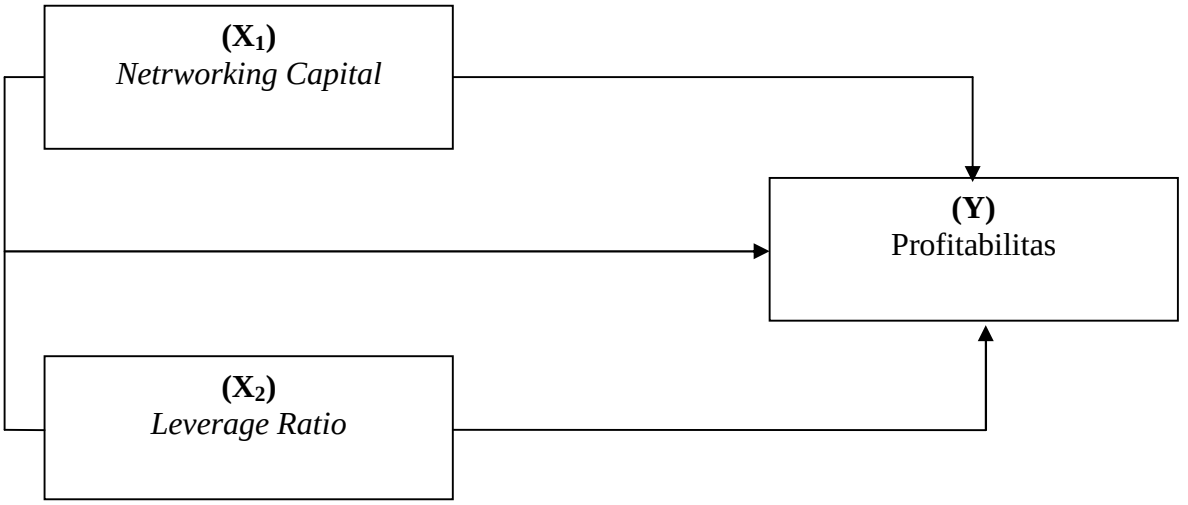
Menurut Sugiyono (2010:42) paradigma penelitian adalah:

" pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statsitik yang akan digunakan".

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.3. Hipotesis

Hipotesis tidak lain merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Menurut Moh. Nazir hipotesis adalah:

> "Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks".
>
> (2003:151)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang diterima sementara terhadap masalah penelitian yang dapat

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dijadikan sebagai acuan atau dasar kerja yang kebenarannya harus di uji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut: *"Networking capital dan Leverage Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.*

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka Penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

Ha_1: Ada pengaruh yang signifikan antara *Networking Capital* dan *Leverage ratio* secara parsial terhadap *Profitabilitas* pada PT. INTI (PERSERO)Bandung

Ha_2: Ada pengaruh yang signifikan antara *Networking Capital*dan *Leverage ratio* secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada PT. INTI (PERSERO)Bandung

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional